

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dalam suatu negara tersebut.¹

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, disebutkan bahwa kecerdasan tidak hanya berpatok pada IQ saja. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena intelektual merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Dalam proses belajar yang sifatnya kompleks dan menyeluruh sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang walaupun kemampuan intelektualnya relatif rendah dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf kecerdasan intelektual bukan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 98

Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Menurut Gardner, kecerdasan bersifat multi dimensi yang mencakup tujuh kemampuan primer, yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan numerik, kecerdasan ruang, kecerdasan musikal, kecerdasan fisik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.² Dari ketujuh kecerdasan yang ada, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal merupakan cakupan dalam lingkup kecerdasan emosional.

Dalam proses belajar, kedua kecerdasan itu sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Keseimbangan antara IQ dengan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 153

soal motivasi yang baik. Diperlukan ketegasan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik.³

Salah satu peranan motivasi bagi peserta didik yaitu untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial, jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik, dan tidak tahan lama.⁴ Jadi, pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagian peserta didik suka membuat gaduh di dalam kelas, banyak peserta didik yang mempunyai sikap acuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, mereka beralasan karena merasa tidak mampu dengan mata pelajaran yang sedang disampaikan dan menganggap belajar itu membosankan, mereka mudah menyerah dan berpikir masa bodoh dengan dirinya sendiri, mereka lebih suka bergurau ataupun main sendiri di dalam kelas. Semua sikap yang ditimbulkan oleh peserta didik berpusat pada emosi yang ada pada diri mereka. Keadaan emosi seseorang mempengaruhi mereka pada saat menerima pelajaran. Jika peserta didik dalam keadaan marah atau kesal pada teman atau orang lain maka mereka akan sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Emosi peserta didik juga berpengaruh

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 77

⁴ *Ibid.*, hlm. 77

dalam menyelesaikan soal ujian. Oleh karena itu, sebelum peserta didik menerima soal ujian, hendaknya guru terlebih dahulu memberikan nasehat dan penjelasan agar peserta didik mampu mengontrol kegugupan dan mulai memusatkan pikiran menyelesaikan soal ujian.

Dari beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional seseorang dan motivasi mempengaruhi pola pikir dalam bertindak, sehingga berpengaruh pula pada hubungannya kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, mendorong penulis untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti sejauh mana Pengaruh Motivasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN Kunir Wonodadi Blitar.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Banyak siswa yang memiliki sikap acuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga kelas menjadi gaduh.
- b. Siswa mudah menyerah dan berpikir masa bodoh dengan dirinya sendiri.

- c. Jika siswa dalam keadaan marah atau kesal pada teman atau orang lain maka mereka akan sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Motivasi peserta didik adalah motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.
- b. Kecerdasan emosional dibatasi oleh indikator yang dikelompokkan dalam lima kemampuan, yaitu: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi diri, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, (5) membina hubungan.⁵

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018 yang diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS).

⁵ Daniel goleman, *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006), hlm.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik di MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik di MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik di MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun ajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi kepala MIN Kunir Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru MIN Kunir Wonodadi Blitar

Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi di dalam pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MIN Kunir Wonodadi Blitar

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan, koleksi dan referensi juga menambah *literature* di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dengan judul pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kunir tahun ajaran 2017/2018, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- d. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 karena dianggap mewakili keseluruhan populasi peserta didik MIN Kunir tahun ajaran 2017/2018.
- e. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi dan kecerdasan emosional.
- f. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik MIN Kunir tahun ajaran 2017/2018.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.⁶

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari diri individu atau luar diri individu untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya.⁷

c. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁸

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari proses interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.⁹

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.849

⁷ Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.67

⁸ Daniel Goleman, *Working with emotional intelligence*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.512

⁹ Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 47

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dalam hasil belajar dengan kecerdasan emosional dan motivasi pada peserta didik. Pada variabel kecerdasan emosional, penulis akan memberikan angket kepada peserta didik berupa pertanyaan untuk melihat tingkat emosional peserta didik dalam proses pembelajaran. Penulis juga memberikan angket untuk variabel motivasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Serta untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) Tahun Ajaran 2017/2018.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab 1 dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori, yang terdiri dari tinjauan tentang motivasi, kecerdasan emosional, hasil belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling sampel penelitian, data, sumber data, variabel, metode dan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data..

Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data serta pengujian hipotesis penelitian.

Bab V : Pembahasan, yang memuat rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.